

**Perancangan Sistem Informasi Konseling Sekolah Menengah Atas  
Menggunakan TOGAF ADM**



Disusun oleh :

Nama : Afiyanti Nuraini

NBI : 1461700092

**PROGRAM SARJANA  
PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA  
2020**

# Perancangan Sistem Informasi Konseling Sekolah Menengah Atas Menggunakan TOGAF ADM

Afiyanti Nuraini

Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : afiyanti38@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Di Indonesia teknologi berkembang pesat, yang terutama selama pandemi Covid-19 mulai menyebar pada awal 2020 di Indonesia. Hal itu membuat semua sekolah mulai menggunakan teknologi sebagai perantara kegiatan belajar mengajar selama diberlakukan *physical distancing*. Berdasarkan fenomena tersebut, dibutuhkan perkembangan teknologi pada bidang sistem informasi untuk menunjang *physical distancing*. Untuk membangun suatu sistem informasi tersebut dibutuhkan suatu perencanaan arsitektur enterprise yang sesuai dengan kebutuhan bisnis di sekolah, terutama untuk melakukan bimbingan konseling siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Salah satu manfaat penggunaan teknologi informasi adalah peningkatan keakuratan dan cepatnya informasi yang sangat membantu operasional lembaga atau organisasi. Meningkatnya peran teknologi informasi akan berbanding lurus dengan investasi implementasi yang dilakukan. Hal ini membutuhkan perencanaan yang matang dalam implementasi investasi teknologi informasi di masa depan, oleh karena itu diperlukan tata kelola teknologi informasi yang baik dalam suatu perusahaan, mulai dari perencanaan hingga implementasi. Terdapat banyak alat tata kelola teknologi Informasi seperti TOGAF-ADM (The Open Group Architecture Enterprise-Architecture Development Method) dan ITIL (IT Infrastructure Library), yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan audit[1].

Proses bisnis di sekolah salah satunya adalah Bimbingan Konseling Siswa untuk membantu siswa menentukan akan pergi ke Perguruan Tinggi mana siswa tersebut sesuai dengan bakat dan minat. Perancangan arsitektur enterprise menjadi acuan untuk merealisasikan pelaksanaan tujuan strategi perusahaan, integrasi dengan proses bisnis, menyediakan fasilitas untuk perubahan, mengurangi proses development, modernisasi time frame, resource requirements dan konvergensi dengan standar teknologi informasi[2].

Penggunaan TOGAF secara tepat dalam tata kelola teknologi informasi dapat dilakukan dengan cara menganalisa dan mengukur kondisi dari perusahaan tersebut, sehingga dapat menyelaraskan strategi bisnis organisasi dan strategi teknologi untuk memberikan hasil yang maksimal bagi organisasi[3]. Pembuatan

arsitektur enterprise untuk mendukung proses bisnis konseling sekolah menggunakan TOGAF ADM yang flexible dalam implementasinya perancangan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik organisasi[2].

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Sistem Informasi**

Sistem Informasi, merupakan suatu sistem dalam sebuah organisasi yang melakukan pengolahan transaksi harian, yang mendukung operasi manajerial dan kegiatan strategis, di mana sistem itu sendiri merupakan suatu komponen atau variabel yang saling terhubung dan tertata secara terorganisir kemudian saling bergantung satu sama lain dan terpadu. Kemudian Informasi itu sendiri merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerima[4]. Kemudian terdapat beberapa hal yang menjadi karakteristik suatu sistem sebagai berikut[5] :

1. Terdapat batas (Boundary), yakni pembatas suatu sistem dengan sistem yang lain.
2. Terdapat antarmuka (Interface), yakni yang menghubungkan sistem dengan komponen.
3. Terdapat komponenn (Components), yaitu segala sesuatu yang tersusun menjadi bagian dari sistem.
4. Terdapat lingkungan (Environment), yaitu segala hal di luar sistem yang memberikan pengaruh baik dan buruk terhadap sistem.
5. Terdapat masukan (Input), yaitu segala hal yang akan dimasukkan ke dalam sistem.
6. Terdapat keluaran (Output), yaitu segala hal yang akan ditampilkan oleh sistem.
7. Terdapat sasaran (Objectives) dan tujuan (Goal), yaitu sasaran sebagai rencana tujuan sistem dalam jangka pendek, sedangkan Goal merupakan tujuan sebagai rencana capaian sistem dalam jangka panjang.
8. Terdapat pengolahan (Processing), yaitu kemampuan sistem mengolah masukan dan menampilkan keluaran.
9. Terdapat kendali (Control), yaitu validasi setiap keluaran yang dikembangkan dengan pemrograman.
10. Terdapat umpan balik (Feedback), yaitu hal yang diperlukan bagian kendali untuk memeriksa proses sistem dan mengembalikan ke kondisi awal.

Dari karakteristik-karakteristik tersebut di atas sistem informasi terdapat tiga aktivitas dasar di dalamnya yang sangat berpengaruh, yaitu: aktivitas masukan (Input), pemrosesan (Processing), dan keluaran (Output). Tiga aktivitas tersebut memberikan hasil Informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan, pengendalian operasi, analisis permasalahan, dan menciptakan hasil yang baru. Masukan yang mendapat peran dalam

pengumpulan data mentah (raw data), yang diperoleh dari dalam atau dari luar sistem[5].

## **2.2 Arsitektur Enterprise**

Berasal dari kata arsitektur yang merupakan suatu rancangan atau representasi dari gambaran obyek sehingga didapatkan hasil yang sesuai dengan kebutuhan dan berkualitas. Arsitektur digunakan untuk penstrukturan, perangkat keras dan perangkat lunak yang terintegrasi dengan adanya sebuah aturan dan interface. Kemudian enterprise merupakan keseluruhan komponen pada suatu organisasi yang berfungsi di bawah kepemilikan dan kontrol organisasi berupa bisnis, layanan (service) atau yang merupakan keanggotaan dari suatu organisasi[2]. Enterprise dapat digunakan untuk menunjukkan keseluruhan organisasi, yang mencakup semua informasi dan teknologi layanan, proses serta infrastruktur dengan domain tertentu suatu organisasi, kegunaannya untuk menentukan sifat dan ruang lingkup arsitektur dalam sebuah organisasi. Setiap perusahaan memiliki arsitektur sendiri di dalamnya dalam sebuah organisasi. Maka dari itu terkadang banyak kesamaan tentang sistem informasi di setiap perusahaan. Sehingga dengan menggunakan kerangka arsitektur berpotensi memperoleh keuntungan yang cukup besar dan lebih mudah[6].

Arsitektur enterprise merupakan penggambaran model enterprise dengan visi arsitektur, perancangan bisnis, operasional bisnis, otomatisasi hingga infrastruktur teknologi informasi yang menjadi pendukungnya. Perancangan arsitektur akan memberikan keselarasan antara teknologi informasi dan kebutuhan bisnis, agar mengurangi kegagalan dalam implementasi teknologi informasi[6]. Arsitektur enterprise terdapat pengelompokan (domain architecture) dan terdiri dari arsitektur bisnis, arsitektur data, arsitektur aplikasi kemudian arsitektur teknologi[7].

## **2.3 TOGAF ADM**

The Open Group Architecture Framework adalah berupa arsitektur framework untuk metode yang menyediakan tools untuk membangun, mengelola dan implementasi serta memelihara arsitektur enterprise dan sistem informasi. Technical Architecture for Information Management (TAFIM) merupakan awal dari TOGAF, kemudian diadopsi oleh Open Group pada pertengahan 1990an. TOGAF pada tahun 1995 merupakan spesifikasi awal, dan TOGAF 8 (Enterprise Edition) dirilis awal 2004. Saat ini TOGAF 9 telah hadir melengkapi versi sebelumnya. Pembangunan, pengelolaan serta implementasi arsitektur enterprise dan sistem informasi dengan TOGAF ADM sebagai Framework. ADM merupakan metode yang berisi kumpulan aktivitas yang digunakan pengembangan arsitektur enterprise. Metode yang ini dimanfaatkan untuk perencanaan, perancangan, pengembangan hingga pengimplementasian dari arsitektur sistem informasi organisasi yang merupakan elemen terpenting dari TOGAF[2], [7].

### 3. Pembahasan

#### 3.1 Analisa dan Perancangan Arsitektur Sistem

Perancangan diawali dengan merumuskan masalah dan tujuan, kemudian ruang lingkup masalahnya. Kemudian melakukan studi literatur dan studi lapangan yang di mana menyertakan observasi. Identifikasi tujuan bisnis yang terdapat dalam rencana strategis organisasi, mengidentifikasi proses bisnis saat ini yang terdapat pada sistem akademik sekolah, serta visi sekolah kemudian melakukan identifikasi Business Architecture yang kemudian dijadikan acuan dalam pengembangan Business Architecture tersebut, menggunakan TOGAF ADM. TOGAF ADM terdiri dari satu tahap persiapan dengan delapan siklus tahapan[8]. Tahapannya sebagai berikut :

1. Preliminary phase, fase untuk menyusun prinsip-prinsip arsitektur, bertujuan untuk mensukseskan proses arsitektur dengan metode spesifikasi 5W (what, who, where, when, and why) dari arsitektur itu sendiri. Mendeskripsikan inisiasi perancangan dan persiapan dalam rangka memenuhi kriteria arah bisnis enterprise, mendefinisikan prinsip-prinsip arsitektur sebagai dasar pengambilan keputusan terkait teknologi informasi, sehingga setiap prinsip yang dibuat akan mengacu pada keinginan membangun sebuah perancangan arsitektur teknologi informasi sesuai dengan sekolah/organisasi.
2. Architecture vision, pada fase ini dilakukan identifikasi requirements, mendefinisikan profil organisasi, visi dan misi organisasi, serta struktur organisasinya. Sistem Informasi yang relevan baik di tingkat strategis ataupun di tingkat operasional merupakan perancangan arsitektur yang tepat.
3. Business architecture, Tahapan ini dilakukan untuk memahami kondisi proses bisnis agar dapat didapatkan usulan perbaikan dengan pemodelan arsitektur bisnis, sebelum membuat pemodelan arsitektur bisnis perlu dilakukan analisis rantai nilai baik eksternal ataupun internal dengan pengelompokan area-area fungsional. Selanjutnya, menentukan konteks dalam lingkup enterprise, yaitu dengan cara pengidentifikasian area-area fungsi yang dijalankan dalam organisasi tersebut, yang dapat didekomposisikan setiap fungsinya sehingga akan menjadi proses-proses bisnis dalam berbagai tingkat.
4. Information System Architecture, fase ini dibagi menjadi 2 tahapan, yaitu tahapan membangun arsitektur dan membangun pemodelan arsitektur aplikasi tentang apa yang dibutuhkan untuk pengolahan dan pendistribusian data/informasi.
5. Technology Architecture, tahap pengidentifikasian kebutuhan teknologi apa saja yang perlu disediakan di lingkungan bisnis untuk dapat menjalankan arsitektur data.
6. Opportunities and solutions, ini akan melakukan evaluasi model yang telah dibangun saat ini. identifikasi proyek utama bertujuan untuk

mengimplementasikan arsitektur dan klasifikasi sebagai pengembangan sistem yang baru atau sistem yang sudah ada digunakan kembali.

7. Migration Planning, pada fase ini dilakukan analisa resiko dan biaya dengan tujuan memprioritaskan pilihan proyek implementasi yang bervariasi.
8. Implementation Governance, pada fase ini bertujuan memberikan pengawasan arsitektur untuk implementasi, agar dapat memastikan bahwa pelaksanaan proyek sudah sesuai dengan arsitektur.
9. Architecture Change Management, pada fase ini menyusun manajemen perubahan dan pemeliharaan, bertujuan untuk memastikan apakah arsitektur baru dapat mencapai target bisnis yang sebenarnya atau tidak.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan tersebut adalah TOGAF ADM sebagai kerangka kerja arsitektur enterprise sistem informasi Konseling ini sudah dapat menghasilkan model arsitektur yang disesuaikan dengan visi dan misi organisasi. Pemodelan enterprise arsitektur sistem informasi konseling dilakukan dengan sembilan tahapan kerangka TOGAF ADM (preliminary phase, architecture vision, business architecture, system information architecture, technology architecture, opportunities and solutions, migration planning, implementation governance dan architecture change management) untuk menghasilkan blueprint arsitektur.

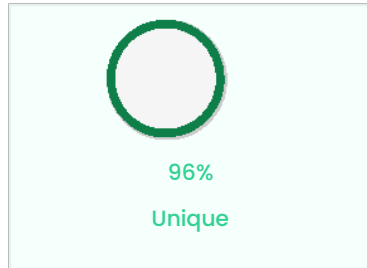
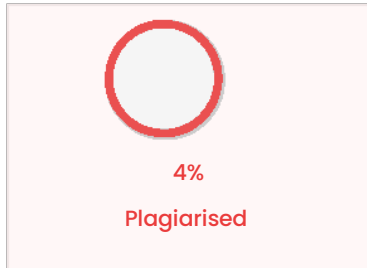
#### 5. Referensi

- [1] Supangat and Agus Hermanto, "Integration of EA and IT service to improve performance at higher education organization" .
- [2] W. Wiyana and W. W. Winarno, "Sistem Panjaminan Mutu Pendidikan Dengan TOGAF ADM Untuk Sekolah Menengah Kejuruan," *Regist. J. Ilm. Teknol. Sist. Inf.*, 2015, doi: 10.26594/register.v1i1.401.
- [3] A. Hermanto and F. Mandita, "Perencanaan Peningkatan Kematangan Teknologi," pp. 28–29, 2016.
- [4] H. H. Solihin, "PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENERIMAAN SISWA BARU BERBASIS WEB (STUDI KASUS : SMP PLUS BABUSSALAM BANDUNG)," *Infotronik J. Teknol. Inf. dan Elektron.*, 2017, doi: 10.32897/infotronik.2016.1.1.9.
- [5] P. E. Sudjiman and L. S. Sudjiman, "ANALISIS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BERBASIS KOMPUTER DALAM PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN," *Te/Ka*, 2020, doi: 10.36342/teika.v8i2.2327.
- [6] I. L. Sardi and K. Surendro, "Rekomendasi Perancangan Arsitektur Enterprise Pascamerger (Studi kasus: Universitas Telkom)," *Indones. J. Comput.*, 2016, doi: 10.21108/indojc.2016.1.1.23.
- [7] R. Yunis, K. Surendro, and E. S. Panjaitan, "PENGEMBANGAN MODEL

ARSITEKTUR ENTERPRISE UNTUK PERGURUAN TINGGI,” *JUTI J. Ilm. Teknol. Inf.*, 2010, doi: 10.12962/j24068535.v8i1.a70.

- [8] M. Rachmaniah, H. A. Adrianto, and A. Aziz, “Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Dengan Metode the Open Group Architecture Framework (Toga F),” *J. Ilmu Pertan. Indones.*, vol. 16, no. 3, pp. 164–172, 2011.

## Plagiarism Scan Report



## Words Statistics

Words	Total Kata: 863 / 1000
Characters	Total Karakter: 7267

Exclude URL	None
-------------	------

## Content Checked For Plagiarism

1. Pendahuluan Di Indonesia teknologi berkembang pesat, yang terutama selama pandemi Covid-19 mulai menyebar pada awal 2020 di Indonesia. Hal itu membuat semua sekolah mulai menggunakan teknologi sebagai perantara kegiatan belajar mengajar selama diberlakukan physical distancing. Berdasarkan fenomena tersebut, dibutuhkan perkembangan teknologi pada bidang sistem informasi untuk menunjang physical distancing. Untuk membangun suatu sistem informasi tersebut dibutuhkan suatu perencanaan arsitektur enterprise yang sesuai dengan kebutuhan bisnis di sekolah, terutama untuk melakukan bimbingan konseling siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu manfaat penggunaan teknologi informasi adalah peningkatan keakuratan dan cepatnya informasi yang sangat membantu operasional lembaga atau organisasi. Meningkatnya peran teknologi informasi akan berbanding lurus dengan investasi implementasi yang dilakukan. Hal ini membutuhkan perencanaan yang matang dalam implementasi investasi teknologi informasi di masa depan, oleh karena itu diperlukan tata kelola teknologi informasi yang baik dalam suatu perusahaan, mulai dari perencanaan hingga implementasi. Terdapat banyak alat tata kelola teknologi Informasi seperti TOGAF-ADM (The Open Group Architecture Enterprise-Architecture Development Method) dan ITIL (IT Infrastructure Library), yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan audit[1]. Proses bisnis di sekolah salah satunya adalah Bimbingan Konseling Siswa untuk membantu siswa menentukan akan pergi ke Perguruan Tinggi mana siswa tersebut sesuai dengan bakat dan minat. Perancangan arsitektur enterprise menjadi acuan untuk merealisasikan pelaksanaan

tujuan strategi perusahaan, integrasi dengan proses bisnis, menyediakan fasilitas untuk perubahan, mengurangi proses development, modernisasi time frame, resource requirements



dan konverjensi dengan standar teknologi informasi[2]. Penggunaan TOGAF secara tepat dalam tata kelola teknologi informasi dapat dilakukan dengan cara menganalisa dan mengukur kondisi dari perusahaan tersebut, sehingga dapat menyelaraskan strategi bisnis organisasi dan strategi teknologi untuk memberikan hasil yang maksimal bagi organisasi[3]. Pembuatan arsitektur enterprise untuk mendukung proses bisnis konseling sekolah menggunakan TOGAF ADM yang flexible dalam implementasinya perancangan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik organisasi[2].

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Sistem Informasi

Sistem Informasi, merupakan suatu sistem dalam sebuah organisasi yang melakukan pengolahan transaksi harian, yang mendukung operasi manajerial dan kegiatan strategis, di mana sistem itu sendiri merupakan suatu komponen atau variabel yang saling terhubung dan tertata secara terorganisir kemudian saling bergantung satu sama lain dan terpadu. Kemudian Informasi itu sendiri merupakan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerima[4]. Kemudian terdapat beberapa hal yang menjadi karakteristik suatu sistem sebagai berikut[5]:

1. Terdapat batas (Boundary), yakni pembatas suatu sistem dengan sistem yang lain.
2. Terdapat antarmuka (Interface), yakni yang menghubungkan sistem dengan komponen.
3. Terdapat komponenn (Components), yaitu segala sesuatu yang tersusun menjadi bagian dari sistem.
4. Terdapat lingkungan (Environment), yaitu segala hal di luar sistem yang memberikan pengaruh baik dan buruk terhadap sistem.
5. Terdapat masukan (Input), yaitu segala hal yang akan dimasukkan ke dalam sistem.
6. Terdapat keluaran (Output), yaitu segala hal yang akan ditampilkan oleh sistem.
7. Terdapat sasaran (Objectives) dan tujuan (Goal), yaitu sasaran sebagai rencana tujuan sistem dalam jangka pendek, sedangkan Goal merupakan tujuan sebagai rencana capaian sistem dalam jangka panjang.
8. Terdapat pengolahan (Processing), yaitu kemampuan sistem mengolah masukan dan menampilkan keluaran.
9. Terdapat kendali (Control), yaitu validasi setiap keluaran yang dikembangkan dengan pemrograman.
10. Terdapat umpan balik (Feedback), yaitu hal yang diperlukan bagian kendali untuk memeriksa proses sistem dan mengembalikan ke kondisi awal.

Dari karakteristik-karakteristik tersebut di atas sistem informasi terdapat tiga aktivitas dasar di dalamnya yang sangat berpengaruh, yaitu: aktivitas masukan (Input), pemrosesan (Processing), dan keluaran (Output). Tiga aktivitas tersebut memberikan hasil Informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan, pengendalian operasi, analisis permasalahan, dan menciptakan hasil yang baru. Masukan yang mendapat peran dalam pengumpulan data mentah (raw data), yang diperoleh dari dalam atau dari luar sistem[5].

### 2.2 Arsitektur Enterprise Berasal dari

kata arsitektur yang merupakan suatu rancangan atau representasi dari gambaran obyek sehingga didapatkan hasil yang sesuai dengan kebutuhan dan berkualitas. Arsitektur digunakan untuk penstrukturan, perangkat keras dan perangkat lunak yang terintegrasi dengan adanya sebuah aturan dan interface. Kemudian enterprise merupakan keseluruhan komponen pada suatu organisasi yang berfungsi di bawah kepemilikan dan kontrol organisasi berupa bisnis, layanan (service) atau yang merupakan keanggotaan dari suatu

organisasi berupa bisnis, layanan (service) atau yang merupakan keanggotaan dari suatu organisasi[2]. Enterprise dapat digunakan untuk menunjukkan keseluruhan organisasi, yang mencakup semua informasi dan teknologi layanan, proses serta infrastruktur dengan domain tertentu suatu organisasi, kegunaannya untuk menentukan sifat dan ruang lingkup arsitektur dalam sebuah organisasi. Setiap perusahaan memiliki arsitektur sendiri di dalamnya dalam sebuah organisasi. Maka dari itu terkadang banyak kesamaan tentang sistem informasi di setiap perusahaan. Sehingga dengan menggunakan kerangka arsitektur berpotensi memperoleh keuntungan yang cukup besar dan lebih mudah[6]. Arsitektur enterprise merupakan penggambaran model enterprise dengan visi arsitektur, perancangan bisnis, operasional bisnis, otomatisasi hingga infrastruktur teknologi informasi yang menjadi pendukungnya. Perancangan arsitektur akan memberikan keselarasan antara teknologi informasi dan kebutuhan bisnis, agar mengurangi kegagalan dalam implementasi teknologi informasi[6]. Arsitektur enterprise terdapat pengelompokan (domain architecture) dan terdiri dari arsitektur bisnis, arsitektur data, arsitektur aplikasi kemudian arsitektur teknologi[7].

2.3 TOGAF ADM The Open Group Architecture Framework adalah berupa arsitektur framework untuk metode yang menyediakan tools untuk membangun, mengelola dan implementasi serta memelihara arsitektur enterprise dan sistem informasi. Technical Architecture for Information Management (TAFIM) merupakan awal dari TOGAF, kemudian diadopsi oleh Open Group pada pertengahan 1990an. TOGAF pada tahun 1995 merupakan spesifikasi awal, dan TOGAF 8 (Enterprise Edition) dirilis awal 2004. Saat ini TOGAF 9 telah hadir melengkapi versi sebelumnya. Pembangunan, pengelolaan serta implementasi arsitektur enterprise dan sistem informasi dengan TOGAF ADM sebagai Framework. ADM merupakan metode yang berisi kumpulan aktivitas yang digunakan pengembangan arsitektur enterprise. Metode yang ini dimanfaatkan untuk perencanaan, perancangan, pengembangan hingga pengimplementasian dari arsitektur sistem informasi organisasi yang merupakan elemen terpenting dari TOGAF[2], [7].

## Source

2% Menjiplak

mengembangkan arsitektur enterprise mengadopsi framework The Open ... enterprise menjadi standarisasi dan panduan untuk merealisasikan tujuan stratejik perusahaan, integrasi dengan proses bisnis, memfasilitasi perubahan, ... development, modernisasi time frame, resources requirement dan konvergensi dengan ...

<http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/register/article/download/401/354>

---

2% Menjiplak

keluaran sistem adalah hasil dari pemrosesan atau pengolahan dari suatu sistem. keluaran tersebut diharapkan bisa bermanfaat sesuai dengan tujuannya tersebut dikarenakan pada pengolahan sistem inilah proses perubahan dan pendayagunaan masukan terjadi sehingga menghasilkan keluaran...

<https://mastahbisnis.com/sistem-informasi/>

---





[Home](#)

[Blog](#)

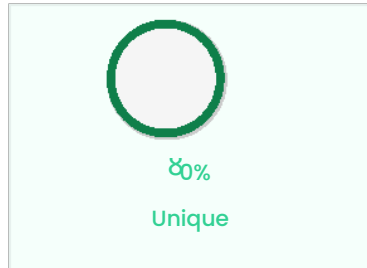
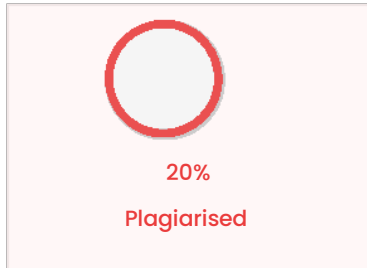
[Testimonials](#)

[About Us](#)

[Privacy](#)

Copyright © 2021 Plagiarism Detector. All right reserved

### Plagiarism Scan Report



### Words Statistics

Words	Total Kata: 450 / 1000
Characters	Total Karakter: 3989

Exclude URL	None
-------------	------

### Content Checked For Plagiarism

3. Pembahasan 3.1 Analisa dan Perancangan Arsitektur Sistem Perancangan diawali dengan merumuskan masalah dan tujuan, kemudian ruang lingkup masalahnya. Kemudian melakukan studi literatur dan studi lapangan yang di mana menyertakan observasi. Identifikasi tujuan bisnis yang terdapat dalam rencana strategis organisasi, mengidentifikasi proses bisnis saat ini yang terdapat pada sistem akademik sekolah, serta visi sekolah kemudian melakukan identifikasi Bussiness Architecture yang kemudian dijadikan acuan dalam pengembangan Business Architecture tersebut, menggunakan TOGAF ADM. TOGAF ADM terdiri dari satu tahap persiapan dengan delapan siklus tahapan[8]. Tahapannya sebagai berikut : 1. Preliminary phase, fase untuk menyusun prinsip-prinsip arsitektur, bertujuan untuk mensukseskan proses arsitektur dengan metode spesifikasi 5W (what, who, where, when, and why) dari arsitektur itu sendiri. Mendeskripsikan inisiasi perancangan dan persiapan dalam rangka memenuhi kriteria arah bisnis enterprise, mendefinisikan prinsip-prinsip arsitektur sebagai dasar pengambilan keputusan terkait teknologi informasi, sehingga setiap prinsip yang dibuat akan mengacu pada keinginan membangun sebuah perancangan arsitektur teknologi informasi sesuai dengan sekolah/organisasi. 2. Architecture vision, pada fase ini dilakukan identifikasi requirements, mendefinisikan profil organisasi, visi dan misi organisasi, serta struktur ogranisasinya. Sistem Informasi yang relevan baik di tingkat strategis ataupun di tingkat operasional merupakan perancangan arsitektur yang tepat. 3. Business architecture, Tahapan ini dilakukan untuk memahamikondisi proses bisnis agar dapat didapatkan usulan perbaikan dengan pemodelan arsitektur bisnis, sebelum membuat pemodelan arsitektur bisnis perlu dilakukan analisis rantai nilai baik eksternal ataupun internal dengan pengelompokan area-area fungsional. Selanjutnya, menentukan konteks dalam

lingkup enterprise, yaitu dengan cara pengidentifikasian area-area fungsi yang dijalankan dalam organisasi tersebut, yang dapat didekomposisikan setiap fungsinya sehingga akan menjadi proses-proses bisnis dalam berbagai tingkat. 4. Information System Architecture, fase ini dibagi menjadi 2 tahapan, yaitu tahapan membangun arsitektur dan membangun pemodelan arsitektur aplikasi tentang apa yang dibutuhkan untuk pengolahan dan pendistribusian data/informasi. 5. Technology Architecture, tahap pengidentifikasian kebutuhan teknologi apa saja yang perlu disediakan di lingkungan bisnis untuk dapat menalakan arsitktur data. 6. Opportunities and solutions, ini akan melakukan evaluasi model yang telah dibangun saat ini. identifikasi proyek utama bertujuan untuk mengimplementasikan arsitektur dan klasifikasi sebagai pengembangan sistem yang baru atau sistem yang sudah ada digunakan kembali. 7. Migration Planning, pada fase ini dilakukan analisa resiko dan biaya dengan tujuan memprioritaskan pilihan proyek implementasi yang bervariasi. 8. Implementation Governance, pada fase ini bertujuan memberikan pengawasan arsitektur untuk implementasi, agar dapat memastikan bahwa pelaksanaan proyek sudah sesuai dengan arsitektur. 9. Architecture Change Management, pada fase ini menyusun manajemen perubahan dan pemeliharaan, bertujuan untuk memastikan apakah arsitektur baru dapat mencapai target bisnis yang sebenarnya atau tidak.

4. Kesimpulan Kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan tersebut adalah TOGAF ADM sebagai kerangka kerja arsitektur enterprise sistem informasi Konseling ini sudah dapat menghasilkan model arsitektur yang disesuaikan dengan visi dan misi organisasi. Pemodelan enterprise arsitektur sistem informasi konseling dilakukan dengan sembilan tahapan kerangka TOGAF ADM (preliminary phase, architecture vision, business architecture, system information architecture, technology architecture, opportunities and solutions, migration planning, implementation governance dan architecture change management) untuk menghasilkan blueprint arsitektur.

## Source

*!* Menjiplak

Arsitektur teknologi dalam konsep EAP mendefinisikan kebutuhan teknologi yang perlu disediakan di lingkungan bisnis untuk menjalankan arsitektur data yang ...

<https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/PSNB/article/viewFile/771/517>

---

*!* Menjiplak

implementasi ini umumnya tuntas sesudah di anggap permanen. implementasi ini tidak cuma aktivitas, namun sebuah kegiatan yang direncanakan serta dikerjakan dengan serius dengan berpedoman pada beberapa norma spesifik mencapai maksud kegiatan.

<https://www.ngelmu.co/pengertian-implementasi-penjelasan-dan-contoh-implementasi/>

---

*!* Menjiplak

13. 7. Phase F : Migration Planning. Pada fase F akan dilakukan analisis risiko dan biaya. Tujuan fase ini untuk memilih proyek implementasi yang bervariasi ...

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30248/1/IN%20PUT%20KATA%20NA-FST.pdf>

---



[Home](#)

[Blog](#)

[Testimonials](#)

[About Us](#)

[Privacy](#)

Copyright © 2021 Plagiarism Detector. All right reserved